

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan tonggak utama keberhasilan belajar karena dari kegiatan pembelajaran tercermin pengalaman belajar yang akan dimiliki oleh peserta didik sehingga perkembangan peserta didik sebagai manusia dapat tercapai. Proses pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan. Tujuan dalam pengajaran (Sardiman, 2004, hlm. 57) “dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan hasil yang diharapkan dari peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar”.

Tujuan dari proses belajar tersebut dapat terwujud jika guru pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pengetahuan seorang guru tidak terbatas pada materi yang dikuasai, tetapi meliputi metode dan model pembelajaran, media belajar, sumber belajar, serta pengetahuannya mengenai psikologi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Simanjuntak dalam Slameto, 2003, hlm.11) yang menyatakan bahwa ‘para pendidik harus berusaha untuk memelihara dan mampu mengembangkan motivasi dan kesiapan anak didik’.

Namun pembelajaran yang dilakukan di hampir setiap sekolah saat ini masih menunjukkan sistem yang lemah, dimana pembelajarannya berpusat kepada guru (*teacher oriented*) dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat ataupun gagasan yang telah dipelajari. Terlebih pada peserta didik dengan karakteristik individu yang aktif diperlukan perlakuan dari guru agar kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student oriented*) sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang digunakan guru dalam rangka memelihara dan mengembangkan motivasi belajar peserta didiknya serta merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan belajar. Adapun pendapat mengenai (Djamarah dkk, 2006, hlm. 72) “Metode belajar merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang secara sadar dilakukan guru dengan berusaha mengatur lingkungan belajar agar menarik minat

belajar peserta didik” yang diperkuat oleh pendapat dari Roestiyah (2012, hlm. 1) yang mengatakan bahwa “metode belajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik”.

Pemanfaatan metode secara akurat akan mendukung guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar, namun pemanfaatannya harus sesuai dengan kondisi materi pembelajaran, peserta didik, dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Karena itu, metode pembelajaran harus mampu menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi alat yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran selain merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan belajar juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, jika digunakan secara tepat.

Metode belajar jumlahnya banyak dan bervariasi, dimana setiap metode memiliki masing-masing keunggulan dan kelemahannya. Tidak ada metode yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode dianggap ampuh untuk satu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lainnya. Karena itu, untuk tujuan yang berbeda guru harus mampu menyajikan metode belajar yang berbeda. Pada perannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik metode belajar diskusi dapat menjadi salah satu metode yang ampuh digunakan. Metode diskusi memiliki beberapa tujuan, seperti melatih peserta didik untuk berpikir dan memecahkan masalah sendiri sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, peserta didik mampu menyatakan pendapatnya secara lisan maupun tulisan, serta peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi.

Motivasi belajar sendiri merupakan kekuatan, daya pendorong, atau pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pendapat lain menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai” (Sardiman, 2004, hlm. 75).

Shanny Aryani, 2015

PENERAPAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan, hasrat, dan keinginan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Pasundan 7 Bandung kelas XI IPS 2 yang dilaksanakan tanggal 25 dan 26 Agustus 2014 pada mata pelajaran Geografi dengan guru mata pelajaran Angga Gumbira Hidayat, S.Pd dengan materi Biosfer, peneliti menemukan beberapa hal menarik yang perlu dikaji, antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan saat observasi dilakukan adalah metode ceramah. Diawali dengan pembukaan kegiatan belajar guru mengulas materi pada minggu sebelumnya kemudian guru menanyakan mengenai tugas Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) yang telah diberikan sebelumnya, pada kegiatan penutup diakhiri dengan tanya jawab yang guru lakukan untuk merefleksi hasil belajar peserta didik dan pemberian tugas mengisi LKS.
2. Peserta didik dalam kegiatan belajar nampak ada yang mengobrol, tidur, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, ijin keluar masuk kelas, tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dan tidak mengerjakan tugas pada kegiatan belajar tersebut.
3. Guru tidak dapat menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan kegiatan belajar dikelas dengan memberikan penjelasan sebaik mungkin agar peserta didik memahami walaupun tanpa bantuan media belajar. Peserta didik selain mendengarkan pemaparan guru sebagian kecil nampak ikut membaca LKS, namun sebagian besar nampak hanya mendengarkan dan tidak terlihat ada peserta didik yang mencatat pada buku catatan mereka berkaitan dengan materi.
4. Sumber belajar yang digunakan pada saat itu adalah LKS, walaupun demikian tidak semua peserta didik terlihat membaca LKS saat guru menerangkan.
5. Karakteristik peserta didik SMA Pasundan 7 Bandung rata-rata tidak terlalu menonjol dalam bidang akademik serta orientasi peserta didik yang setelah lulus adalah bekerja sehingga peserta didik nampak tidak memiliki motivasi dan semangat untuk memperdalam ilmu dari setiap pelajaran. Pengamatan

yang dilakukan selama 90 menit (2 jam pelajaran) pada mata pelajaran geografi, 30 menit pertama peserta didik nampak cukup fokus dan mendengarkan apa yang guru sampaikan, setelah itu peserta didik nampak *acuh* terhadap materi.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mata pelajaran Geografi, meliputi :

1. Nilai ujian tengah semester pelajaran Geografi peserta didik kelas XI IPS 2 yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2014, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 73. Hasil yang diperoleh adalah terdapat 4 orang peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan tersebut atau sekitar 12% peserta didik yang dinyatakan lulus, rata-rata nilai kelas adalah 56,5 dengan perolehan nilai tertinggi 82. Nilai tersebut adalah nilai asli hasil UTS peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik tidak mencapai KKM atau dengan kata lain banyak peserta didik yang masih belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Tugas yang dikumpulkan peserta didik kelas XI IPS 2 dalam bentuk mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) mata pelajaran geografi dikerjakan dalam waktu yang lama dan melebihi batas waktu, tidak mencapai 10 orang yang mengumpulkan tugas sesuai dengan perintah guru yaitu satu minggu. Bahkan lebih dari lima orang peserta didik tidak mengumpulkan tugasnya. Isi dari tugas pun tidak sesuai dengan materi dan pemaparan guru, walaupun dalam LKS ada penjelasan secara tertulis namun jawaban peserta didik terlihat berbeda dan menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah.
3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disiapkan menunjukkan bahwa dalam penggunaannya, metode pembelajaran tidak hanya akan menggunakan metode ceramah, melainkan dipadukan dengan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, dalam RPP seharusnya peserta didik mengumpulkan tugas LKS minggu sebelumnya yang seharusnya telah diisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di kelas ini menyatakan bahwa peserta didiknya sebagian besar memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Guru bukannya tidak pernah mencoba menerapkan metode

atau model yang berbeda namun guru masih mencari solusi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya. Berkaitan dengan hal ini, peneliti mencoba berpartisipasi ikut serta dalam pencarian solusi tersebut. Pada prakteknya sebagai guru, beliau tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengajar dan pendidik namun juga telah berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator di kelas XI IPS 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2, diketahui bahwa pada dasarnya peserta didik tertarik untuk mempelajari geografi namun kondisi suasana kelas yang berisik serta guru yang lebih banyak bercerita membuat peserta didik mengantuk dan tidak fokus pada saat belajar. Hal ini menjadi faktor penting mengapa guru perlu memberi motivasi belajar agar peserta didik mengerti penting dan manfaat dari kegiatan belajar yang sekarang mereka tempuh. Kegiatan memberi motivasi ini tak hanya bisa dilakukan dengan memberi nasihat tetapi juga membutuhkan langkah nyata yang guru lakukan, seperti mencoba mengganti metode pengajarnya dan memperkaya bahan pelajaran maupun pemanfaatan media pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui masalah utama yang terjadi adalah mengenai motivasi atau dorongan peserta didik di kelas untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran partisipatif. Metode pembelajaran partisipatif ini menekankan pada partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpusat atau berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), dimana pelajaran disampaikan secara verbal dan guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi akan kurang efektif diterapkan di kelas ini.

Pembelajaran partisipatif adalah salah satu metode pembelajaran menciptakan interaksi yang saling mencerdaskan sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku bahan ajar tetapi juga sesama peserta didik. Salah satu pembelajaran partisipatif adalah metode pembelajaran diskusi yang terbagi ke dalam beberapa jenis diskusi peserta didik akan belajar dalam kelompok, setiap anggota saling bekerja sama sehingga dapat menghidupkan

suasana kelas, memberdayakan peserta didik atau berfokus pada peserta didik, yaitu kelas yang produktif dan menyenangkan.

Satu yang menarik perhatian peneliti adalah metode diskusi tipe *buzz group* yang merupakan metode pembelajaran diskusi dimana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut dalam kelompok kecil dan mempersentasikannya dalam kelompok besar dengan menyuruh salah satu pelapor dari setiap kelompok' (Hasibuan dan Moedjiono dalam Purwanto A, 2010). Metode diskusi *buzz group* adalah metode pembelajaran yang partisipatif sehingga dapat menciptakan peserta didik yang aktif, bersemangat serta termotivasi untuk mencari sumber materi dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran diskusi diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk tertarik dalam pembelajaran geografi, karena adanya penggunaan metode yang variatif atau berbeda dari biasanya, melibatkan peserta didik secara langsung, melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi dan dikaitkan dengan metode pembelajaran serta motivasi belajar, masalah yang dihadapi oleh peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung adalah mengenai penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang rendah, terutama dalam mata pelajaran geografi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah bahwa perlunya pemahaman akan pentingnya pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada obyek penelitannya. Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang pada proses pembelajaran yang terjadi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Masalah–masalah yang terjadi dapat dibatasi, sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik masih rendah
2. Penggunaan durasi dan presistensi belajar, tingkat kualifikasi prestasi, serta arah sikap peserta didik dalam kegiatan belajar yang belum optimal
3. Kurang bervariasinya pemanfaatan metode pembelajaran yang digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian tindakan ini untuk mengantisipasi terjadi penyimpangan terhadap fokus kajian. Batasan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah “Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan metode belajar diskusi *buzz group* dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung?”. Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode belajar diskusi *buzz group* dalam mata pelajaran geografi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung ?
2. Apakah penerapan metode belajar diskusi *buzz group* dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung dilihat dari indikator durasi dan presistensi belajar, tingkat kualifikasi prestasi belajar, dan arah sikap pada kegiatan ?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung tentang pembelajaran menggunakan metode belajar diskusi *buzz group* dalam mata pelajaran geografi ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arahan mengenai penelitian yang dilakukan maka harus

terdapat tujuan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi melalui penerapan metode belajar diskusi *buzz group* di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi melalui penerapan metode belajar diskusi *buzz group* di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung dilihat dari indikator durasi dan presistensi belajar, tingkat kualifikasi prestasi belajar, dan arah sikap pada kegiatan.
3. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung tentang pembelajaran menggunakan metode belajar diskusi *buzz group* dalam mata pelajaran geografi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan metode belajar diskusi *buzz group* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 7 Bandung dalam mata pelajaran geografi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik : meningkatnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama di dalam kelas (durasi dan presistensi belajar, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap kegiatan), meningkatkan kemampuan berpendapat, toleransi dan kerjasama dalam kelompok, serta memberikan pengalaman belajar melalui penerapan metode diskusi *buzz group*.
2. Bagi guru : meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guru dalam penerapan metode belajar diskusi yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya; memberikan pengalaman bagi guru dalam melaksanakan metode yang bervariasi; dan meningkatkan profesionalitas guru, terutama pada aspek pedagogik.
3. Bagi sekolah : meningkatnya kualitas peserta didik Program jurusan IPS di SMA Pasundan 7 Bandung khususnya kelas XI IPS 2, serta dapat dijadikan alternatif metode mengajar bagi guru.

4. Bagi guru lain : sebagai sumber referensi dan motivasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

F. Struktur Organisasi

Skripsi yang merupakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab. Bab satu yang merupakan pendahuluan terdiri dari latarbelakang masalah, identifikasi masalah, rumusan permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dalam skripsi ini.

Bab dua yang merupakan kajian pustaka, terdiri dari teori-teori yang didapat dari berbagai sumber buku. Berbagai teori ini dikumpulkan penulis untuk mendukung isi skripsi. Teori tersebut berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group* dan motivasi belajar. Serta dilengkapi dengan hipotesis atau dugaan sementara terhadap permasalahan ini.

Bab tiga merupakan prosedur penelitian yang menjelaskan mengenai prosedur dan cara penulis melakukan penelitiannya. Terdiri dari lokasi penelitian, aspek yang dikaji, desain penelitian, rencana tindakan, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dimana peneliti akan memaparkan lokasi penelitian dan membahas data setelah melakukan penelitian dilapangan. Pemaparan dan pembahasan pada bab ini dapat menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Terakhir, bab lima yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Skripsi ini dilengkapi juga dengan daftar pustaka sumber-sumber yang digunakan, serta lampiran-lampiran dari kegiatan baik pra penelitian maupun selama penelitian berlangsung.

Shanny Aryani, 2015

PENERAPAN METODE DISKUSI BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu